

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Kemampuan Berfikir Kritis

1. Pengertian kemampuan berfikir kritis

Kemampuan berpikir kritis dapat diukur dengan mengetahui kemampuan siswa mengidentifikasi apa yang diketahui dan dibahas dalam materi, membuat model soal dari materi yang diberikan dan dapat menjelaskan dengan tepat, menggunakan strategi yang tepat dalam pemecahan soal yang terkait dengan materi dan melakukan perhitungan dengan benar, serta dapat menarik kesimpulan dari masalah yang diberikan. Selain itu kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang memacu siswa terlibat aktif. Angello berpendapat bahwa Berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenai permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan seran mengevaluasi.¹⁷

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki, karena berpikir kritis mampu mendorong siswa untuk mampu menyelesaikan permasalahan dari yang sederhana sampai yang kompleks (Snyder dan Snyder, 2018; Stedman dan Adams, 2012). Menurut Dewanti (2011) Perkins dan Murphi, (2006) keterampilan berpikir adalah kegiatan memberikan penjelasan yang sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan

¹⁷ Angello "berfikir kritis" 2015

penjelasan dan penyusunan strategi serta taktik dalam menyelesaikan permasalahan. Kurniasih (2010) dan Ramalisa (2013) juga menambahkan bahwa berpikir kritis adalah proses yang tidak hanya berpikir saja, namun juga diikuti oleh kemampuan memecahkan masalah, mengenali konsistensi, dan menentukan kesimpulan dari data.¹⁸

Berpikir kritis adalah cara berpikir manusia untuk merespon seseorang dengan menganalisis fakta untuk membentuk penilaian. Subjeknya kompleks, dan ada beberapa definisi yang berbeda mengenai konsep ini, yang umumnya mencakup analisis rasional, skeptis, tidak bias, atau evaluasi bukti faktual.¹⁹

Menurut ilmuwan Scriven (2001) mengemukakan dalam artikelnya Berpikir kritis adalah proses intelektual yang aktif dan penuh dengan keterampilan dalam membuat pengertian atau konsep, mengaplikasikan, menganalisis, membuat sintesis dan mengevaluasi.²⁰

Berpikir kritis mengandaikan persetujuan terhadap standar keunggulan yang ketat dan penggunaan yang benar. Ini memerlukan komunikasi yang efektif dan kemampuan pemecahan masalah serta komitmen untuk mengatasi egosentrisme dan etnosentrisme.

Pada hakikatnya manusia dianugerahi berbagai potensi terutama kemampuan berpikir. Dalam hal berpikir, maka manusia juga memiliki potensi untuk berpikir kritis. Berfikir kritis merupakan salah satu jenis berfikir yang

¹⁸ Kurniasih dan Ramalisa (2013)

¹⁹ Edward M. Glaser. "*Defining Critical Thinking*". The International Center for the Assessment of Higher Order Thinking (ICAT, AS)/Critical Thinking Community. Diakses tanggal 2017-03-22.

²⁰Scriven (2001)

difokuskan pada apakah sesuatu dapat dipercaya atau tidak dan pencarian gagasan baru.²¹

Berfikir kritis adalah sebuah proses mental yang terorganisasi dengan baik dalam pengambilan keputusan pemecahan masalah dengan cara menganalisis dan menginterpretasi data-data secara ilmiah. Sedangkan Ennis mendefinisikan pemikiran kritis sebagai berfikir secara aktif dan hati-hati dalam penyelesaian masalah untuk menentukan pendapat yang akan diambil sebagai pemecahan masalah yang dihadapi..²⁸ Dressel dan Mayhew berpendapat bahwa berfikir kritis itu melalui beberapa tahap, diantaranya:

- a. Tahap penjelasan permasalahan
- b. Tahap pemilihan data-data yang berguna menjawab permasalahan.
- c. Tahap perumusan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi
- d. Tahap penyusunan pendapat
- e. Tahap pengambilan kesimpulan yang digunakan dalam menjawab permasalahan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran kritis.

- a. Pembawaan.

Pembawaan atau hereditas merupakan faktor yang berasal dari warisan orang tua atau potensi yang dimiliki individu sejak lahir melalui turunan gen-gen orang tuanya baik berupa kondisi badan maupun intelegensi individu tersebut.

²¹ Khabib Sholeh, Father Rokhman, Rustono, Zamzami, Kecerdasan Majemuk,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),72-75.

b. **Kematangan.** Setiap siswa mengalami pertumbuhan baik yang bersifat fisik maupun psikis. Kematangan dapat diukur dengan cara menggunakan organ tubuh sebagai mana fungsinya dan cara memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. **Pembentukan.** Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan siswa, baik secara sengaja melalui sekolah-sekolah ,maupun tidak sengaja yaitu melalui lingkungan.

d. **Minat.** Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda hal tersebut berasal dari dorongan-dorongan dari diri siswa itu sendiri. Dorongan-dorongan tersebut yang mendorong siswa untuk megembangkan bakat dan berintraksi dengan lingkungan sekitar.

e. **Kebebasan.** Setiap siswa mempunyai cara tersendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu siswa juga mampu memilih masalah yang sesuai dengan kemampuannya dalam menhyelesaikan masalah.

B. Tinjauan Tentang Diskusi

1. Pengertian Diskusi

Menuurut Gagne & Briggs metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif²².

²² Hariyanto, Macam-Macam Metode Pembelajaran, (7 Desember 2011).

Metode syawir (diskusi) merupakan interkasi antara santri dan santri atau santri dengan ustadz untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.²³ Sedangkan menurut lainnya, metode Syawir (diskusi) adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok

Ada yang mengatakan bahwa metode syawir (diskusi) interkasi antara santri dan santri atau santri dengan ustadz atau ustadzah untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.²⁴

Yang mana santri diharuskan bisa dan mampu untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dengan tepat dan tidak salah sasaran dikarenakan hasil dari diskusi ini nantinya akan di bukukan dan akan dijadikan pedoman dilingkungan masyarakat .

Banyak juga para ilmuwan berpendapat bahwa metode Syawir (diskusi) adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu

²³ Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hlm. 69

²⁴ Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hlm.69

secara bersama-sama. Dengan demikian metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok) peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk menyelesaikan keputusan bersama. Dalam diskusi, tiap orang, diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.

C . Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.²⁵

Banyak sekali arti dari kata santri seperti halnya didalam, Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.²⁶ Awalan arti dari Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.²⁷

²⁵ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

²⁶ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

²⁷ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian

Beberapa para ilmuwan juga menyebutkan pendapat bahwasanya ilmuwan Sedangkan Nurcholish Madjid, bertutur kata asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. ²⁸Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf.

Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (Islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmuilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

²⁸ Yasmadi, Modernisasi Pesantren, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61.

D. Pengertian Lajnah Bahtsul Masa-il

Lajnah Bahtsul Masa-il ini merupakan salah satu Lembaga yang sebelumnya berada dibawah naungan Lembaga Madin Al-Mahrusiyah .LBM mulai berkembang sendiri sejak tahun 2012 dan berada langsung dibawah naungan Yayasan .Kegiatan yang ada pada *LBM* terfokus pada kajian kitab salaf Al-Mu'thobaroh yang mengembangkan pemikiran-pemikiran santri dalam menjawab tantangan zaman yang memulai berkembang.

Kegiatan -kegiatan tersebut meliputi:

1. PERSIAPAN SOROGAN

Persiapan sorogan merupakan yang mana diperuntukkan santri yang baru masuk pondok pesantren yang belum ilmu alat atau nahwu shorof yang disini persiapan sorogan yang akan melanjutkan ke sorogan di akhir semester akan diadakan ujian tulis ada 3 tingkatan yaitu Ula,Wustho,Ulya.

a) System persiapan sorogan

- 1) Sistem kelompok maksimal 20 orang dan disesuaikan dengan tingkatan kelas madinnya masing-masing
- 2) 10 menit pertama digunakan untuk mutholaah bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswi di kelompoknya masing-masing.
- 3) Siswi diwajibkan membawa penunjang sorogan seperti kitab, buku panduan, buku tulis, pulpen.
- 4) Pengajar menyampaikan materi serta sering mengadakan tanya jawab.

- 5) Diselingi dengan penerapan nahwu dengan memakai kitab masing-masing siswi, minimal setiap satu bulan sekali
- 6) Penyorog dianjurkan memberikan tugas dan hafalan dengan menyesuaikan kemampuan siswi.
- 7) Diadakan evaluasi disetiap akhir semester untuk kenaikan tingkatan dalam satu tahun

b) Standarisasi Materi

1) Persiapan sorogan

a. Kitab

Sesuai tingkatan kelas madin masing-masing

b. Target Sorogan

- i. Bisa membaca ma'nanya sendiri
- ii. Menguasai buku panduan persiapan sorogan dengan perincian sebagai berikut:

2. SOROGAN

Sorogan merupakan membaca yang mana disini yang biasanya di baca yaitu kitab masing-masing tingkatan yang mana dalam setiap tingkatan berbeda-beda kitab ,dan disini terdapat 3 tingkatan diantaranya

a) Sistem Sorogan

- 1) Sorogan kitab dibagi menjadi 3 tingkat, yaitu : Ula, Wustho, dan 'Ulya.
- 2) Sistem kelompok maksimal 25 orang.

3) Siswi membaca kitab sesuai dengan tingkatannya masing-masing kemudian penyorog mengajukan pertanyaan seputar nahwu, shorof dan murod sesuai dengan standar masing-masing tingkatan.

4) Diadakan evaluasi disetiap akhir semester untuk kenaikan tingkatan dalam satu tahun.

b) Standarisasi Materi

1) Ula

a. Kitab

Safinah An-Naja (Kosongan)

b. Target Sorogan

Kelancaran membaca dan Menguasai buku panduan sorogan Ula .

2) Wustho

a. Kitab

Fathul Qorib (kosongan)

b. Materi

Bab ubudiyah

c. Target sorogan

i. Kelancaran membaca dan murod

ii. Penerapan ilmu nahwu dengan menjawab pertanyaan seputar tarkib, ta'rif dasar, dan bagian dari marfuatul asma, manshubatul asma' dan

makhfudlotul asma' seperti: apa yang dinamakan fa'il, maf'ul, muftada', kxobar, idlofah dan lain sebagainya (tidak harus dijawab dengan bahasa arab).

iii. pemahaman ilmu shorof meliputi tashrif istilahi dan lughowi sekaligus bina', sighot, wazan, muthobaqoh, faidah-faidah & uji coba mentashrif dan mengi'lal.

3). 'Ulya

a. Kitab

Fathul Qorib (kosongan)

b. Target sorogan

i. Kelancaran membaca .

ii. Pemahaman / syarah .

iii. Penguasaan dan penerapan nahwu dengan menjawab pertanyaan seputar tarkib yang lebih spesifik untuk memahami murod, ta'rif lengkap, sekaligus pembagian dari marfuatul asma, manshubatul asma serta makhfudlotul asma dan hal-

hal yang terkait serta permasalahan furu'iyah seperti: tandanya kalimat isim yang berupa tanwin ada berapa macam? Sebutkan dan bagaimana

pengertiannya? Dengan menggunakan standar kitab nahwu tingkat ulya (Alfiyah Ibnu Malik).

- iv. Penguasaan dan penerapan ilmu shorof seputar tashrif istilahi dan lughowi, yang meliputi pertanyaan tentang bina', sighot, wazan, waqi', faedah dan muthobaqoh sekaligus mentashrif plus dalilnya.

3. BANDONGAN

Yang dikatakan bandongan yaitu model pengajaran yang dilaksanakan seperti kuliah terbuka yang diikuti kelompok santri sejumlah banyak, disini santri hanya mendengarkan dan menulis ma'na yang bacakan oleh Kyai atau para ustadz ,ustadzahnya. Dan biasanya di akhir tahun diadakan koreksian kitab.

4. DISKUSI FIQIH

Diskusi fiqih ini dilakukan dalam satu minggu satu kali dan terbagi menjadi 2 tingkatan yaitu tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah dan setiap tingkatan memiliki kitab masing-masing ,dan juga ada moderator dan notulen .Para ustadz disini sebagai perumus atau mushohih

a) System diskusi fiqih

- 1) Diskusi fiqih dipimpin 2 orang dari giliran setiap kelas yang mana satu sebagai moderator dan yang satu sebagai rois sekaligus notulen yang telah ditentukan.

- 2) Diskusi fiqih dibagi dua bagian satu lokal Tsanawiyah dan satu lokal Aliyah
- 3) Materi diskusi kitab Fathul Qorib (Aliyah) dan Sulam Taufiq (Tsanawiyah)
- 4) Diskusi di bagi 5 tahap :

- a. Pembacaan materi serta murod-nya;
 - b. Menyimpulkan materi pembahasan
 - c. Pertanyaan berkisar pada murod
 - d. Pertanyaan berkaitan dengan materi pembahasan
 - e. Pembacaan kesimpulan hasil diskusi
- 2) Dewan pengajar memberikan arahan sekaligus merumuskan dan mentashih.
 - 3) Masalah yang mauquf akan dikaji ulang dan dijadikan pertimbangan pembahasan di Bahtsul Masa-il .

5. KELAS KHUSUS

Kelas merupakan terdiri dari anak-anak yang terpilih sebelumnya dan juga melaksanakan ujian seleksi dan kelas khusus ini dipersiapkan Ketika dibutuhkan delegasi lomba ke luar pondok dengan fan-fan tertentu .

a) Standarisasi materi kelas khusus

1) Fan Fiqih

- a. Mampu menjelaskan isi dan maksud kitab beserta nahwu dan shorofnya

- b. Menguasai serta memahami secara tekstual dan kontekstual

2) Fan Alat

- a. Hafal dan faham seluruh nadhom dengan benar dan lancer

- b. Menguasai dan mampu menjelaskan setiap bab dan materi yang ada pada kitab

- c. Memahami syarahnya minimal Ibnu Aqil (Khusus fan Alfiyah).

3) Fan Hadits

- a. Hafal dan faham seluruh hadits beserta rowinya dengan benar dan lancer

- b. Menguasai dan mampu menjelaskan maksud dari setiap hadits

6. MUSYAWAROH KUBRO

Musyawah yang mana adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu semester satu kali oleh pengurus Lajnah Bahtsul Masa-il disini sediakan sebuah masalah yang diambil dari perwakilan kelas masing-masing dan di pilih oleh LBM .

a) Materi

Berupa As-ilah yang diambil dari perwakilan kelas dan telah disetujui oleh dewan rois .

b) Sistem pelaksanaan

- 1) Musyawarah kubro dipimpin oleh moderator dan dibantu oleh notulen
- 2) Musyawarah diawasi oleh dewan perumus .
- 3) Kitab yang dijadikan rujukan adalah kitab salaf Al-Mu'tabaroh

Catatan : permohonan dan penyaringan As-ilah dilaksanakan 1 bulan sebelum pelaksanaan musyawarah kubro.

7. Bahtsul Masa-il Kubro

BMK merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan satu tahun sekali yang pada umumnya *Lajnah Bahtsul Masa-il* pada kegiatan bahtsul masa-il kubro ,pembimbing hanya menyiapkan konteks permasalahan yang terjadi dilingkungan tertentu yang nantinya menjadi pembahasan oleh peserta *Bahtsul Masa-Il Kubro* .

a) Standarisasi materi kelas khusus

- 1) As-ilah yang diambil dari perwakilan kelas dan telah disetujui oleh dewan rois,
- 2) Serta As-ilah yang diambil dari perwakilan pondok luar dan telah disetujui oleh dewan rois.

b) System pelaksanaan

- 1) Terdiri dari 2 jalsah
- 2) Bahtsul Masaa-il dipimpin oleh moderator dan dibantu oleh notulen

3) Bahtsul Masaa-il diawasi oleh dewan perumus.

Catatan :

- a. Setiap kelompok delegasi wajib menyerahkan rumusan sementara Bahtsul Masaa
- b. kepada panita BMK. Hasil Bahtsul Masaa-il adalah tanggung jawab Perumus, Mushohih, panitia BMK dan Anggota Musyawah

8. **PENATARAN KEROISAN**

Yang dinamakan penataran keroisan

a) **Ketentuan-ketentuan**

- 1) Dilaksanakan satu tahun sekali
- 2) Peserta diambil dari seluruh pengurus LBM, Perwakilan kelas dan keroisan Madin HM Al-Mahrusiyah Putri
- 3) Pembahasan dengan menggunakan sistem seminar dan tanya jawab.

b). **Manfaat Musyawarah**

- 1) Meningkatkan ketajaman dalam memahami dan menganalisa masalah.“ Berdiskusi dengan orang yang yang pandai lebih bermanfaat daripada muthola’ah dan menghafal beberapa jam bahkan beberapa hari”.
- 2) Tidak hanya bisa menerjemahkan, tapi juga mampu mengembangkan dan mengaktualkan apa yang dibaca.

3) Mau menerima kebenaran orang lain serta mengakui kesalahan pada diri sendiri. Sebab salah satu factor yang mendorong untuk enggan bermusyawarah adalah kesombongan.

4) Selalu berusaha untuk menyempurnakan pemikirannya

“Separuh pemikiranmu berada pada diri saudaramu, maka salinglah bermusyawarah supaya sempurna pemikiranmu”

5) Menjaga ilmu supaya tidak lupa dan dapat menambah wawasan “Barang siapa yang sering berdiskusi tentang ilmu, maka ia tidak akan lupa apa yang ia ketahui dan akan mengetahui apa yang belum ia ketahui”

6) Mencari kebenaran dan menjaga diri dari kekeliruan. Sebab sedengan musyawarah semua anggota musyawarah akan mendapatkan kebenaran dari apa yang di bahas.

“Tiada suatu kaum saling bermusyawarah kecuali Allah memberikan petunjuk yang paling tepat bagi urusan mereka”

c). **Kendala Musyawarah**

Namun, ibarat bengkel, kita tidak akan mampu memperbaiki sebelum tahu kerusakannya. Ibarat dokter tidak bisa mengobati sebelum tahu penyakitnya, ibarat dukun tidak mampu memberi saran dan memberi manteranya sebelum tahu keluhannya, ibarat orang bertarung tidak mampu mengalahkan musuhnya sebelum tahu kelemahannya, dan ibarat pengamat tidak mampu berkomentar sebelum

tahu persoalannya, oleh karena itu, kita perlu mengetahui beberapa faktor yang menyebabkan malas. Banyak sekali faktor-faktor yang mendasari orang malas untuk melakukan musyawarah, diantaranya:

- 1). Tidak mengetahui keutamaan dan manfaat musyawarah.
- 2). Kurangnya persiapan Rois dan anggota musyawarah, sehingga musyawarahnya menjadi tidak menarik dan pasif..

d). Sistem Musyawarah

Dalam musyawarah atau diskusi harus ada minimal tiga komponen, dan musyawarah tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa peran aktif dari ketiganya. Komponen tersebut adalah:

- 1). Rois
- 2). Moderator
- 3). Anggota Musyawarah

Tahapan dalam musyawarah Bersama:

- a. Rois

Seseorang yang memaparkan atau menerangkan materi pembelajaran

- i. Penyeragaman makna oleh rois pemegang materi.
- ii. Pelaksanaan musyawarah kelompok, sesuai pembagiannya.

iii. Pembahasan masalah yang diajukan oleh kelompok maupun perorangan yang dipimpin seorang Moderator

- iv. Menyimpulkan materi pembahasan setelah tidak ada pertanyaan.

Catatan: Masalah yang mauquf (tidak terselesaikan) dalam musyawarah disampaikan pada Ustadz/Mustahiq.

b. Moderator

Dalam musyawarah tugas moderator adalah yang penting disamping sang rois. Sebab dalam musyawarah, moderator difungsikan sebagai penampung, pengatur dalam termin tanya jawab yang tentunya didalamnya terjadi I'tirodl (sanggahan jawaban). Dan disinilah biasanya yang menjadi tolak ukur musyawarah dianggap maju tidaknya. Karena begitu fitalnya peran

Moderator dalam musyawarah maka harus :

- i. Tegas
- ii. Mampu bersifat obyektif
- iii. Bisa membagi waktu dalam termin musyawarah

c. Anggota Musyawarah

Musyawarah dianggap maju dan berkualitas, bila terjadi dialog dan perdebatan yang interaktif diantara anggota musyawarah. Hal ini sulit terwujud bila musyawirin:

- i. Tidak ada persiapan pada materi pembahasan
- ii. Terlalu tekstual tanpa disertai kitab-kitab syarah sebagai penunjang
- iii. Metode belajar salah
- iv. Kurang menyukai materi yang dibahas
- v. Tidak konsentrasi pada materi pelajaran

Karena anggota musyawarah terdiri dari beberapa lapisan yang berbeda, maka kerja sama antar anggota dan saling meningkatkan kemampuan perorangan mutlak diperlukan. Dengan cara ini maka seluruh anggota musyawarah akan sama-sama mendapat masukan yang berharga sehingga musyawarah akan terasa tidak membosankan.

